

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit ginjal kronis atau CKD (*Chronic Kidney Disease*) merupakan suatu masalah dengan perkiraan jumlah penderitanya terus meningkat seiring dengan meningkatnya kasus diabetes dan tekanan darah tinggi. Beberapa orang dewasa mengidap diabetes memiliki resiko tinggi terkena penyakit ginjal kronis (Center for Disease Control, 2014). Hipertensi yaitu tekanan darah arterial yang meningkat secara abnormal, dengan kriteria peningkatan sistolik minimal 140 mmHg atau diastolik minimal 90 mmHg. Penyakit hipertensi merupakan suatu resiko tinggi yang dapat mempengaruhi penyakit jantung, penyakit stroke dan ginjal (Nurarif & Kusuma, 2016).

Penderita hipertensi didapat dari data World Health Organization (2023), yaitu sejumlah 1,28 miliar orang dewasa berusia antara 30 hingga 79 tahun diperkirakan mengalami tekanan darah tinggi di seluruh dunia. Mayoritas dari mereka, yaitu dua pertiga, berasal dari negara-negara dengan tingkat pendapatan rendah dan menengah. Sekitar 46% orang dewasa yang memiliki tekanan darah tinggi kemungkinan tidak menyadari bahwa mereka sedang menderita penyakit ini. Kecilnya jumlah orang dewasa (42%) yang menerima diagnosis dan pengobatan untuk hipertensi, kurang lebih sebanyak 1 dari setiap 5 orang dewasa (21%) yang mengalami hipertensi mampu mengontrolnya. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%, perkiraan 63.309.620 orang hipertensi dengan kematian (Anitasari, 2019).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019) menyatakan bahwa terdapat 3.074.607 kasus baru penyakit tidak menular (PTM) pada umur lebih dari 15 tahun di Jawa Tengah 2019 adalah. Komplikasi hipertensi dapat diminimalkan dengan menggunakan dua cara, yang pertama yaitu pengobatan farmakologi dan pengobatan nonfarmakologi (Nidahyah et al., 2015 dalam Asnita, Rahmad and Purwaningsih, 2023). Penatalaksanaan farmakologi mengatasi hipertensi yaitu dengan menggunakan obat-obatan dan non farmakologis yaitu diatasi dengan cara mengatur berat badan, diet makanan, dan olah raga, cara lain dengan teknik distraksi, salah satunya dengan mendengarkan musik, khususnya musik klasik (Pratama, Ludiana, & Dewi, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia, Wijayanti and Acang (2021) tentang Efek Musik Sebagai Terapi Tambahan terhadap Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi menyatakan pemberian musik selama 15–25 menit mempengaruhi tekanan darah pada penderita hipertensi.

Rumah Sakit Bethesda memiliki layanan Hemodialisa dengan kapasitas 21 tempat tidur terbuka, 1 tempat tidur isolasi dan 1 tempat tidur VVIP dengan mesin dialisis sebanyak 22 mesin frensenis 4800s dan 1 mesin Hemodial Filtrasi. Berdasarkan tinjauan awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data penderita CKD di Ruang Hemodialisa RS Bethesda YAKKUM Yogyakarta penderita hipertensi yang rata rata 80% pasien CKD mengalami gangguan ginjal, dari 125 pasien Hemodialisa per minggu yang ada di RS Bethesda penulis memilih Ny S karena selama dua tahun empat bulan pasien sebelum dan sesudah hemodialisa mengalami peningkatan tekanan darah. Hemodialisa pada tgl 07 November 2023 sebelum menjalani hemodialisa

tekanan darah pasien 210/99 mmHg dan sesudah selesai hemodialisa tekanan darah pasien 205/100 mmHg, pasien tidak ada keluhan setelah dilakukan pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan hipertensi dengan intervensi keperawatan terapi musik klasik. Rumah Sakit Bethesda dalam bulan Oktober 2023 data dari kantor RMIK didapatkan jumlah penderita hipertensi yang dilaporkan sebanyak 84 kasus hipertensi rawat jalan dan 4 kasus rawat inap. Berdasarkan fenomena diatas, melihat tingginya angka prevalensi hipertensi di RS Bethesda Yogyakarta maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Terapi Musik Klasik untuk Menurunkan Tekanan Darah: Case Report di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta."

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penurunan tekanan darah dengan terapi musik klasik pada pasien hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui musik klasik dapat menurunkan tekanan darah di ruang hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.